



EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN JAJANAN SEHAT PADA SISWA SD NEGERI 060863 MEDAN

Safrina Ramadhani¹, Rosdiana²

^{1,2}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan

Correspondensi Author

Safrina Ramadhani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia Medan

Jl. Kapten Sumarsono No.107, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara

Email: safrinaramadhani.sr@gmail.com

Abstrak. Makanan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang banyak dikonsumsi oleh siswa. Pengetahuan merupakan dasar yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, maka dari itu pengetahuan seorang siswa adalah komponen penting yang berpengaruh dalam hal pemilihan jajanan yang akan dikonsumsi. Pengetahuan siswa kelas IV SD Negeri 060863 tentang jajanan sehat awalnya masih kurang baik dikarenakan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Maka dari itu diperlukan adanya pemberian informasi, salah satunya ialah dengan melakukan promosi kesehatan melalui media *leaflet*. Tujuan Penelitian untuk mengetahui efektivitas dari media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa kelas IV di SD Negeri 060863 Medan. Metode penelitian ini menggunakan *design quasi eksperiment* dengan rancangan *pretest posttest one group*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan nilai *mean* antara sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang jajanan sehat melalui media *leaflet* yaitu dari sebesar 9,95 menjadi 15,24 serta didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($< 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah media *leaflet* efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa kelas IV di SD Negeri 060863 Medan. Kepada pihak sekolah dasar disarankan untuk melakukan pemantauan terhadap makanan dan minuman jajanan yang dijual di lingkungan sekolah dan melakukan promosi kesehatan rutin mengenai jajanan dengan media *leaflet* kepada siswa.

Kata kunci: Promosi Kesehatan, *Leaflet*, Pengetahuan, Makanan Jajanan Sehat

Abstract. *Snack food is one type of food that is mostly consumed by students. Knowledge is a very important basis in shaping one's actions, therefore a student's knowledge is an important component that influences the selection of snacks to be consumed. Initially, the fourth grade students of SD Negeri 060863 had poor knowledge of healthy snacks. Therefore, it is necessary to provide information, one of which is to carry out health promotion through leaflet media. The purpose aimed to determine the effectiveness of leaflet media to increase knowledge about healthy snacks in grade IV students at SD Negeri 060863 Medan. The Method used a quasi-experimental design with one group*

pretest posttest design. The results showed that there was an increase in the mean value between before and after health promotion of healthy snacks through leaflet media from 9.95 to 15.24 and the p-value was 0.000 (<.05). The conclusion showed that the leaflet media is effective in increasing knowledge about healthy snacks for fourth grade students at SD Negeri 060863 Medan. It is recommended that elementary schools monitor food and drink snacks sold in the school environment and carry out routine health promotions about snacks with leaflet media to students.

Keywords: *Health Promotion, Leaflet, Knowledge, Healthy Snack Food*

Pendahuluan

Jajanan atau makanan jajanan merupakan makanan atau minuman siap santap yang dijual oleh pedagang asongan, warung, atau kedai di tempat umum lainnya. Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel (1). Makanan jajanan menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) merupakan makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Istilah makanan jajanan tidak jauh dari istilah *junk food*, *fast food*, dan *street food* (2).

Setiap hari siswa sekolah pada umumnya menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, maka makanan jajanan juga merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan siswa sekolah dasar. Makanan jajanan anak

sekolah memiliki peran yang penting dalam memberikan asupan energi dan gizi pada anak sekolah. Namun, keamanan makanan jajanan anak sekolah masih perlu diperhatikan karena saat ini jenis jajanan yang ada di Sekolah Dasar semakin beraneka ragam, mulai dari jajanan tradisional sampai jajanan modern. Sehingga hal ini menarik perhatian para siswa untuk mengkonsumsi jajanan di sekolah. Selain itu ketersediaan jajanan sehat dan tidak sehat di sekolah juga sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan oleh siswa (3).

Makanan jajanan yang dijajakan di kantin maupun di luar sekolah lebih banyak berupa makanan instan yang mengandung bahan-bahan aditif seperti pengawet, pewarna, pemanis maupun perasa serta dengan kandungan nutrisi yang kurang baik untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Makanan yang tidak sehat juga dapat berasal dari bahan makanan yang tercemar karena pengolahan dan penyimpanan yang kurang *higienis* atau proses penyajian dan pengemasan yang kurang baik. Dampak mengkonsumsi

makanan jajanan yang tidak sehat ini tidak selalu dapat dirasakan secara langsung tetapi dapat dirasakan dalam jangka waktu yang panjang (4).

Menurut Permenkes No. 033 Tahun 2012 tentang bahan tambahan pangan, bahwa masyarakat perlu dilindungi dari penggunaan bahan tambahan pangan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Perlindungan adalah upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lainnya yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (5). Keamanan pangan jajanan sekolah perlu lebih diperhatikan karena berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah. Makanan yang sering menjadi sumber keracunan adalah makanan ringan dan jajanan, karena biasanya makanan ini merupakan hasil produksi industri makanan rumahan yang kurang dapat menjamin kualitas produk olahannya. Makanan jajan anak sekolah cenderung menggunakan bahan pengawet, pewarna, aroma, penyedap, pemanis, sehingga mengancam kesehatan anak (6).

Penyakit akibat makanan (*foodborne disease*) dapat membunuh dua juta orang setiap tahunnya. Menurut *World Health Organization* (WHO), Afrika adalah negara yang mempunyai penyakit *foodborne disease* terbanyak, kemudian

disusul oleh Asia Tenggara. Lebih dari 40% *foodborne disease* dialami oleh anak-anak yang merupakan kelompok usia yang seharusnya mendapat pengawasan makanan dari orang tua (7).

Prevalensi pada tahun 2014 di Sumatera Utara sekitar 86% dan di Kota Medan 17,75% anak sekolah mengkonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekolah baik di kantin sekolah dan di luar kantin sekolah. Dalam hal ini membuktikan bahwa wilayah juga berpengaruh terhadap perilaku konsumsi jajanan pada siswa. Berdasarkan data kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019, diketahui bahwa berdasarkan jenis makanannya sendiri jajanan mie dan bakso menempati peringkat teratas sebagai makanan yang paling sering dikonsumsi dengan jumlah 71%. Selanjutnya gorengan dan makanan ringan menjadi jajanan kedua yang sering dikonsumsi dengan jumlah 26%. Ketiga adalah makanan kaleng dan soft drink (minuman bersoda) dengan jumlah 2% dan terakhir adalah makanan jenis permen dan asinan dengan jumlah 1% (8).

Peraturan Pemerintah nomor 86 tahun 2019 tentang keamanan pangan memberikan wewenang kepada Badan POM untuk melakukan pengawasan keamanan, mutu, dan gizi pangan yang beredar. Salah satu prioritas pangan yang menjadi perhatian khusus Badan POM RI

adalah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (9). Di dalam buku pedoman PJAS tersebut terdapat beberapa tips dalam memilih jajanan yang sesuai, yaitu dengan mengenali dan memilih pangan jajanan yang aman, menjaga kebersihan tangan sebelum makan jajanan, membaca label pada makanan jajanan dan Ketahui kandungan gizinya, memperhatikan warna, rasa dan aroma dari jajanan, membatasi minuman yang berwarna dan beraroma, serta bagi anak gemuk/obesitas batasi konsumsi pangan jajanan yang mengandung gula, garam dan lemak (10).

Berdasarkan penelitian Rakhmawati, dkk pada tahun 2018 dengan judul “Perbedaan Penggunaan Media *Leaflet* dengan *Video* tentang Pengetahuan dan Sikap Siswa Materi Makanan Jajanan” dengan sampel sebanyak 51 siswa kelas V pada responden kelompok media leaflet dan 51 siswa kelas V pada responden kelompok media *video*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang makanan jajanan sebelum dengan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok media leaflet, dan dalam penelitiannya diketahui bahwa penggunaan media *leaflet* dalam penyuluhan lebih baik dibandingkan dengan media *video* terhadap peningkatan

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan *quasi*

pengetahuan dan sikap responden yaitu dengan hasil perbandingan *p value* (0,032) < (0,05) (11).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa kelas IV di SD Negeri 060863 Medan.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan *quasi experiment design* atau eksperimen semu rancangan *pretest posttest one group* yang menggambarkan efektivitas dari media *leaflet* sebagai media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060863 yang terletak di Jalan Kantor Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru Kecamatan Medan Timur-Kota Medan. Penelitian ini dimulai dari *survei* awal yang dilakukan peneliti pada November 2019, kemudian dilanjutkan dengan pengajuan proposal dan penelitian sampai dengan bulan November 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 060863 Medan.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

eksperiment design atau eksperimen semu rancangan *pretest posttest one group* yang

menggambarkan efektivitas dari media *leaflet* sebagai media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060863 yang terletak di Jalan Kantor Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru Kecamatan Medan Timur-Kota Medan. Penelitian ini dimulai

dari *survei* awal yang dilakukan peneliti pada November 2019, kemudian dilanjutkan dengan pengajuan proposal dan penelitian sampai dengan bulan November 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 060863 Medan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	30	47,6
Perempuan	33	52,4
Kelas		
IV-A	21	33,3
IV-B	22	34,9
IV-C	20	31,7
Jumlah	63	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 63 jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan hampir seimbang yaitu siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 siswa (47,6%) dan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 siswa (52,4%). Sedangkan jika berdasarkan

kelompok kelas, kelas IV-A berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, kelas IV-B berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, dan kelas IV-C berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Uji *Wilcoxon* untuk Mengetahui Ada atau Tidaknya Efektivitas Dari Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan tentang Jajanan Sehat pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 060863 Medan

No	Variabel	N	Mean	Mean Rank (Positive)	Sum of Ranks (Positive)	P Value
1	Pengetahuan (<i>pretest</i>)	63	9,95			
2	Pengetahuan (<i>posttest</i>)		15,24	32,00	2016,00	0,000

Sumber: Data Primer, 20

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi/promosi kesehatan melalui media *leaflet* tentang jajanan sehat mengalami peningkatan, yaitu pengetahuan sebelum memiliki nilai rata-rata sebesar 9,95 dan pengetahuan sesudah memiliki nilai rata-rata sebesar 15,24. Terdapat juga 63 data positif yang artinya ke 63 siswa mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi/promosi kesehatan melalui media *leaflet* tentang jajanan sehat, *mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 32,00 dengan jumlah *ranking* positif atau *sum of ranks* sebesar 2016,00 dan didapatkan juga nilai *p value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima yaitu promosi kesehatan melalui media *leaflet* efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa kelas IV di SD Negeri 060863 Medan.

Berdasarkan uji *Wilcoxon*, pengetahuan siswa kelas IV tentang jajanan sehat mendapatkan hasil bahwa terjadinya peningkatan nilai mean pengetahuan siswa kelas IV antara sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang jajanan sehat melalui media *leaflet*, yaitu pengetahuan sebelum memiliki nilai mean sebesar 9,95 dan

pengetahuan sesudah memiliki nilai mean sebesar 15,24 dan didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang artinya media *leaflet* efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa kelas IV di SD Negeri 060863 Medan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati dengan judul Pengaruh Edukasi dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Siswa Memilih Jajanan Sehat, Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata pengetahuan siswa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi adalah 6,81 dan 11,68 setelah diberikan intervensi. Sementara pada kelompok kontrol rata-rata pengetahuan sebelum intervensi adalah 7,00 dan setelah intervensi adalah 9,97. Berdasarkan uji Paired Sample T-Test, didapatkan nilai *p value* sebesar $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa (11).

Selanjutnya sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riarsih pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Media Leaflet Makanan Sehat terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Pemilihan Jajanan pada Siswa SDN 01 Ngabang, didapatkan hasil nilai pengetahuan siswa sebelum dilakukan intervensi sebesar $< 19,00$ sedangkan

sesudah dilakukan intervensi dengan media leaflet diperoleh nilai pengetahuan sebesar $> 24,00$ dan perilaku $> 29,00$ dengan p value $0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian media leaflet makanan sehat efektif dalam hal meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa (12).

Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari kata tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan dasar yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (13). Pengetahuan seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam melakukan sebuah tindakan. Pengetahuan positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi pengetahuan yang negatif terhadap kesehatan pasti berdampak pada perilakunya (14).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah dengan Judul Pengaruh Penyuluhan Makanan Jajanan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap mengenai Makanan Jajanan pada Siswa SD Negeri di Surakarta yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan/promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai makanan jajanan pada siswa SD. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil

bahwa pengetahuan secara statistik signifikan, sedangkan untuk sikap secara statistik tidak signifikan dikarenakan pada variabel tingkat pengetahuan pre test dan post test diperoleh nilai p value $0,008$. Untuk uji t berpasangan pada variabel tingkat sikap pre test dan post test nilai p value $0,590$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada siswa SD di Surakarta (15).

Promosi kesehatan tidak lepas dari media, karena melalui media pesan-pesan yang akan disampaikan dapat lebih menarik dan lebih mudah untuk diterima dan dipahami oleh sasaran/responden. promosi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media, salah satunya dengan melakukan promosi kesehatan tentang pemilihan jajanan sehat menggunakan media leaflet. Fungsi utama leaflet adalah sebagai alat untuk mempromosikan atau menyampaikan informasi, salah satunya ialah informasi kesehatan. Dengan menyebarkan leaflet, maka akan dapat menyebarkan informasi kepada sasaran sehingga mereka akan lebih memahami informasi yang akan disampaikan. Media leaflet memiliki kelebihan yaitu dapat dibawa ke mana-mana sehingga dapat dibaca di mana saja dan dapat disimpan lama serta dibaca kembali (16).

Setelah dilakukan intervensi dengan melakukan promosi kesehatan tentang jajanan sehat dengan media leaflet, terdapat hasil yang menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat. Hal ini dapat dilihat dari distribusi frekuensi jawaban responden. Sebagian besar responden sudah menjawab benar pada bagian keadaan tempat dan kebersihan seorang pedagang akan mempengaruhi kualitas dari jajanan yang akan dijual. Selanjutnya sebagian responden juga sudah banyak menjawab benar mengenai bahan tambahan makanan seperti pewarna dan pengawet yang tidak boleh digunakan dengan bebas dalam pembuatan makanan jajanan. Terdapat juga 63 data positif yang artinya ke 63 siswa mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi/promosi kesehatan melalui media leaflet tentang jajanan sehat, mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 32,00 dengan jumlah ranking positif atau sum of ranks sebesar 2016,00 dan didapatkan juga nilai p value sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang artinya dapat disimpulkan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima yaitu promosi kesehatan melalui media leaflet efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa kelas IV di SD Negeri 060863 Medan.

Menurut peneliti, jika hendak melakukan promosi kesehatan sangat diperlukan untuk memperhatikan media yang akan digunakan agar sesuai dan dapat diterima oleh sasaran/responden. Dalam hal ini melakukan promosi kesehatan dengan bantuan media leaflet sangat efektif jika digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat. Hal ini dikarenakan leaflet dapat menyampaikan informasi terlebih lagi bila isinya menarik perhatian responden sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dipahami responden dengan baik.

Simpulan dan Saran

Media *leaflet* efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa kelas IV di SD Negeri 060863 Medan. Disarankan kepada pihak sekolah dasar untuk melakukan pemantauan terhadap makanan dan minuman jajanan yang dijual di lingkungan sekolah dan melakukan promosi kesehatan rutin mengenai jajanan dengan media *leaflet* kepada siswa.

Daftar Rujukan

- Kemkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/Sk/Vii/2003. 2003. p. 2.
- Food and Agriculture Organization (FAO). *School Kids and Street Food* [Serial Online] [Internet]. 2007.

- Available from:* url:
<http://www.fao.org>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI. Sistem Keamanan Pangan Terpadu. <http://www.pom.go.id>. 2010.
- Purwati Y, Jaya R, Magribi R. Optimalisasi Kesehatan Siswa melalui Wirausaha Jajanan Sehat dan Hygienis. 2019;4665:216–29.
- Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 033 Tahun 2012 tentang Bahan Tambahan Pangan [Internet]. kesmas.kemkes.go.id. 2018. *Available from:* <https://www.rics.org/south-asia/upholding-professional-standards/standards-of-conduct/ethics/>
- Pakar Gizi Indonesia. Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Hardinsyah, Supariasa DN, editors. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2017.
- Kemkes RI. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta Selatan; 2015.
- Oscar P. Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Sumatera Utara [Internet]. Sumatera Utara; 2014. *Available from:* <http://www.data.informasi.prov.sumut/kesehatan.html>
- Menteri Kesehatan RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan. 2019;1–52. *Available from:* www.hukumonline.com/pusatdata
- Badan POM RI. Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang. 2013.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- Nelly A. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan di SD Natam Kecamatan Kecamatan Badar Tahun 2017. 2017;
- Maulana MA. Pengembangan Media Pembelajaran berbasis *Leaflet* pada Materi Sistem Sirkulasi Kelas XI MAN 1 Makassar. 2017;102(4):24–5.
- Rakhmawati D, Haidah N, Suprijandi. Perbedaan Penggunaan Media *Leaflet* dengan Video tentang Pengetahuan dan Sikap Siswa Materi Makanan Jajanan. 2018;16(1):300–8.
- Sumiyati E. Pengaruh Edukasi dengan Media Komik dan *Leaflet* terhadap Pengetahuan Siswa Memilih Jajanan Sehat di SDN 05 Indralaya dan SD N 02 Indralaya Utara Tahun 2018. 2018;
- Riarsih N. Pengaruh Media *Leaflet* Makanan Sehat terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Pemilihan Jajanan pada Siswa SDN 01 Ngabang. 2019.